

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 – 2021)**

Ovia Anisa Az-zukhruf

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Oviaanisa3121@gmail.com

Abstract

The goal of this research was to determine whether and how the reputation of KAP affected the connection between audit committees, institutional ownership, and audit report lateness. In this investigation, we use quantitative methods. This investigation employs both descriptive and causal research methods. Purposive sampling was utilized to choose a total of 105 data points from a pool of 21 mining companies trading on the IDX between 2017 and 2021. Multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA) were used to analyze the data in SPSS Version 25. After adjusting for confounding factors, an R-squared value of 0.419 was obtained, indicating that the audit committee variable, institutional ownership, the complexity of the company's operations, and KAP's reputation together explain 41.9% of the variance in the audit report lag variable, while other variables account for the remaining 58.1%. The study found that the reputation of the KAP increases the impact of audit committees on audit report lag, while the reputation of the KAP has no effect on the impact of institutional ownership on audit report lag, and the influence of the complexity of a company's operations is increased by the reputation of the KAP.

Keywords : *Audit Report Lag, Audit Committee, Institutional Ownership, Operational Complexity, KAP Reputation.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini menguji bagaimana reputasi KAP memoderasi ikatan komite audit, kepemilikan institusional, dan kompleksitas operasional perusahaan terhadap akurasi laporan audit. Salah satu aspek terpenting dari keterbukaan perusahaan adalah ketepatan audit report lag dipublikasikan, karena hal ini secara langsung mempengaruhi kredibilitas data keuangan perusahaan. (Lajmi & Yab, 2021).

Salah satu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami audit report lag. Dalam situs BEI, tercatat enam perusahaan pertambangan terlambat menyampaikan laporan keuangannya pada 2018, empat perusahaan pertambangan terlambat pada tahun berikutnya, dan sembilan perusahaan pertambangan terlambat pada 2021.

Apriwenni dan Charlie (2017) menemukan bahwa auditor dapat dipengaruhi untuk mengurangi jeda waktu antara audit sebagian oleh komite audit. Baik Rosalia dkk. (2019) dan Putri dkk. (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berhubungan dengan keterlambatan laporan audit. Hal ini menunjukkan, menurut Nurkholik dan Amaliyah (2021), kecepatan auditor dalam menyampaikan laporan keuangan mungkin dipengaruhi oleh kompleksitas kegiatan perusahaan. Penelitian ini menguji

apakah komite audit, kepemilikan institusional, dan kompleksitas operasional perusahaan mempengaruhi waktu pelaporan audit. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin melakukan kajian dengan topik seperti “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kompleksitas Operasional Perusahaan Terhadap Tingkat Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating.”

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan interaksi prinsipal-agen antara pemegang saham dan manajemen. Hipotesis ini awalnya diajukan oleh Jensen & Meckling yang mengatakan agen mengoptimalkan keuntungan pemegang saham. Namun, agen juga ingin memaksimalkan kesejahteraan sendiri. (Jensen & Meckling, 1976).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

PojK No.55/POJK.04/2015 mengatur bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang secara langsung mengurangi beban kerjanya dan harus terdiri dari paling sedikit tiga orang komisaris independen dan pihak luar. Rosalia dkk. (2019) menemukan bahwa penambahan komite audit mengurangi penundaan kesulitan audit.

H₁ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag

Pemantauan yang lebih efisien memungkinkan kepemilikan institusional untuk melakukan kontrol manajemen dan mempersingkat waktu antara penerbitan laporan audit. Menurut penelitian Putri et al. (2021), semakin lama jeda antara saat audit dilakukan dan saat dilaporkan, maka jumlah kepemilikan institusional akan semakin besar, begitu pula sebaliknya.

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu mungkin terhambat oleh faktor-faktor seperti jumlah dan distribusi unit operasionalnya. Menurut penelitian Handayani dkk. (2022), lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya meningkat sebanding dengan kompleksitas operasional suatu perusahaan.

H₃ : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Komite Audit dan Audit Report Lag

Perusahaan dapat meminimalkan keterlambatan laporan audit jika komite auditnya menggunakan jasa KAP besar karena dianggap dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas audit. Berdasarkan temuan Umami dan Rosharlianti (2022), kami menemukan bahwa KAP yang lebih besar kemungkinan besar memiliki auditor yang dapat diandalkan dan berpengalaman, sehingga memungkinkan mereka menghasilkan laporan keuangan yang diaudit tepat waktu.

H₄ : Reputasi KAP dapat memperkuat hubungan antara komite audit terhadap audit report lag.

Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional dan Audit Report Lag

Rosalia dkk. (2019) menemukan bahwa KAP yang dihormati memitigasi hubungan antara kepemilikan institusional dan keterlambatan laporan audit dengan lebih teliti dalam melakukan audit, sebagai akibat dari tekanan investor untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dari auditor. Namun jika auditor eksternal yang digunakan masuk kedalam kategori Big Four, dimana KAP tersebut pastinya memiliki keunggulan dalam melaksanakan tugas audit dalam jangka waktu yang lebih cepat sehingga tekanan dari investor tidak menjadi sebuah hambatan bagi KAP Big Four karena hal tersebut dianggap umum terjadi. Maka Reputasi KAP dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap audit report lag.

H₅ : Reputasi KAP dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap audit report lag.

Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Audit Report Lag

Penyelesaian audit akan memakan waktu lebih lama jika jumlah anak perusahaan lebih banyak, karena auditor harus mengkonsolidasikan laporan keuangan (Ariyani & Budiarta, 2014). KAP yang memiliki reputasi solid cenderung menarik dan mempertahankan karyawan dengan kaliber lebih tinggi, dan hal ini dipandang mampu menurunkan waktu audit report lag yang diperlukan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan pada KAP besar.

H₆ : Reputasi KAP dapat memperlemah hubungan antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data usaha pertambangan tahun 2017-2021 dari Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria berikut:

1. Usaha pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Laporan tahunan perusahaan industri pertambangan berkelanjutan yang diterbitkan per 31 Desember 2017-2021.
3. Pelaku usaha pertambangan yang aktif di BEI pada tahun 2017 hingga 2021.

Definisi Operasional Variabel

Audit report lag ditentukan dengan mengurangkan tahun penutupan buku dengan tanggal laporan audit independensi (Rosalia et al., 2019). Audit report lag dapat diukur dengan melihat laporan tahunan perusahaan.

$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit Independen} - \text{Tanggal Tahun Tutup Buku}$

Sesuai POJK Nomor 55 Tahun 2015, komite audit suatu perusahaan minimal harus beranggotakan 3 (tiga) orang. Metrik ini didasarkan pada jumlah orang yang bertugas di komite audit.

$KA = \sum \text{Komite Audit}$

Besarnya kepemilikan suatu institusi pada suatu perusahaan yang diukur dari jumlah saham yang dimilikinya. Persentase kepemilikan institusional ditentukan dengan mengambil jumlah saham beredar dan membaginya dengan angka tersebut. (Rosalia et al., 2019).

$KI = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100$

Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan merupakan proksi yang baik untuk kompleksitas operasinya. (Handayani et al., 2022).

$KOP = \sum \text{Anak Perusahaan}$

Dampak moderasi KAP dapat dinilai dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang bermitra dengan KAP Big Four mendapat skor palsu 1, sedangkan perusahaan yang bermitra dengan afiliasi KAP lainnya menerima skor dummy 0. (Rosalia et al., 2019).

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, kami menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dan memberikan hasil dalam gaya tabel, yang menunjukkan kisaran nilai untuk setiap variabel serta mean dan standar deviasi. (Sugiyono, 2018:206).

Uji Normalitas

Nilai residu dalam model regresi diasumsikan mengikuti distribusi normal, dan uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah hal tersebut terjadi. Asumsi normalitas gagal jika distribusi nilai residu menyimpang dari distribusi normal (Santoso, 2015:210). Kurva normal probability plot digunakan untuk melakukan uji normalitas, yang melibatkan pengamatan distribusi titik data sepanjang diagonal grafik. (Ghozali, 2016:105).

Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menemukan kasus multikolonieritas yang muncul ketika terdapat hubungan antar variabel independen yang tidak berhubungan. Ghozali (2018, p. 107) menyarankan untuk melakukan pengecekan VIF (Variation Inflation Factor) dan nilai korelasinya untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dalam regresi, uji heterokedastisitas mencari bukti adanya residu yang variannya tidak merata. Tingkat signifikansi uji heterokedastisitas dibandingkan dengan tingkat alpha (0,05). Jika p-value lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2016:107). Teknik lain untuk mengenali heterokedastisitas adalah dengan memeriksa grafik scatterplot untuk mencari suatu pola. Suatu pola menunjukkan adanya heterokedastisitas, sedangkan titik acak tidak. (Santoso, 2015:212).

Uji Autokorelasi

Hubungan antara pengamatan yang berurutan terhadap waktu melahirkan autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi bukanlah tanda keberhasilan model. (Ghozali, 2016:110). Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi jika kondisi berikut terpenuhi:

- a.) $DW < dL$ = Ada autokorelasi (+)
- b.) $dL < DW < dU$ = Tidak ada kesimpulan
- c.) $dU < DW < 4-dU$ = Tidak ada autokorelasi
- d.) $4-dU < DW < 4-dL$ = Tidak ada kesimpulan
- e.) $DW > 4-dL$ = Ada Autokorelasi (-)

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen dan variabel tetap. Tingkat signifikansinya dibandingkan dengan uji F alpha (biasanya 0,05). Jika Sig 0,05 atau lebih rendah, kita tolak H_0 dan terima H_a . Hal ini menandakan model penelitian sudah baik dan memenuhi kelayakan model penelitian karena semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tetap dalam waktu yang bersamaan. (Ghozali, 2016:98).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi mengukur dan memahami proporsi keseluruhan faktor independen yang mempengaruhi variabel tetap. (Ghozali, 2016:97). Terlihat dari nilai Adjusted R Square pada keluaran statistik versi 25, koefisien determinasi ditampilkan dalam persentase.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur signifikansi variabel penelitian dan menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2018:211), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha \pm \beta_1 KA \pm \beta_2 KI \pm \beta_3 Komp \pm \beta_4 R. KAP + e$$

Keterangan:

- ARL = Audit Report Lag (Variabel Y)
- α = Konstanta
- β_i = Koefisien regresi variable
- KA = Komite Audit (Variabel X1)
- KI = Kepemilikan Institusional (Variabel X2)
- Komp = Kompleksitas Operasi Perusahaan (Variabel X3)
- R. KAP = Reputasi KAP (Variabel Moderasi)
- e = Error

Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA atau biasa disebut uji interaksi digunakan untuk memprediksi nilai koefisien regresi variabel pada model 2 yaitu audit report lag (Y), komite audit (X1), kepemilikan institusional (X2),

kompleksitas operasi perusahaan (X3), dengan reputasi KAP (M). Sugiyono (2018:211) menyatakan persamaan MRA pada model 2 diuraikan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha \pm \beta_1 KA \pm \beta_2 KI \pm \beta_3 Komp \pm \beta_4 R.KAP \pm \beta_5 KA * R.KAP \pm \beta_6 KI * R.KAP \pm \beta_7 Komp * R.KAP + e \dots \dots \dots \text{Model 2}$$

Keterangan:

- ARL = Audit Report Lag (Variabel Y)
- α = Konstanta
- β_i = Koefisien regresi variabel
- KA = Komite Audit (Variabel X1)
- KI = Kepemilikan Institusional (Variabel X2)
- Komp = Kompleksitas Operasi Perusahaan (Variabel X3)
- R.KAP = Reputasi KAP (Variabel Moderasi)
- KA*R.KAP = Efek Moderasi (Perkalian variabel Komite Audit dengan variabel Reputasi KAP)
- KI*R.KAP = Efek Moderasi (Perkalian variabel Kepemilikan Institusional dengan variabel Reputasi KAP)
- Komp*R.KAP = Efek Moderasi (Perkalian variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan variabel Reputasi KAP)
- E = Standart Error (5%)

Uji Hipotesis

Hipotesis ini akan dievaluasi untuk melihat apakah dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menguji enam hipotesis MRA Model Equation 2: H1, H2, H3, H4, dan H6. Sig > alpha (0,05) menerima H0 dan menolak Ha, berarti tidak ada dampak; Sig alpha (0,05) menolak H0 dan menerima Ha, menunjukkan adanya pengaruh. (Ghozali 2016:97).

Tabel 1
Penarikan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.	47
2	Perusahaan pertambangan yang tercatat tidak aktif (<i>delisting</i>) melakukan perdagangan saham di BEI tahun 2017-2021	(9)
3	Perusahaan pertambangan tidak mempublikasikan laporan tahunan audit (<i>annual report</i>) secara lengkap tahun 2017-2021.	(17)
Jumlah perusahaan pertambangan yang terpilih sebagai sampel		21
Kurun waktu pengamatan (tahun 2017-2021)		5
Data Sampel Penelitian		105

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 21 perusahaan pertambangan yang mewakili populasi selama periode penelitian 5 tahun (2017-2021). Dalam hal ini, ukuran sampel 105 dapat digunakan untuk penelitian. Model 1 dianalisis menggunakan regresi linier berganda, sedangkan model 2 dianalisis menggunakan analisis regresi termoderasi (MRA), keduanya dilakukan pada SPSS versi 25. Tabel berikut memberikan gambaran singkat hasil penelitian.

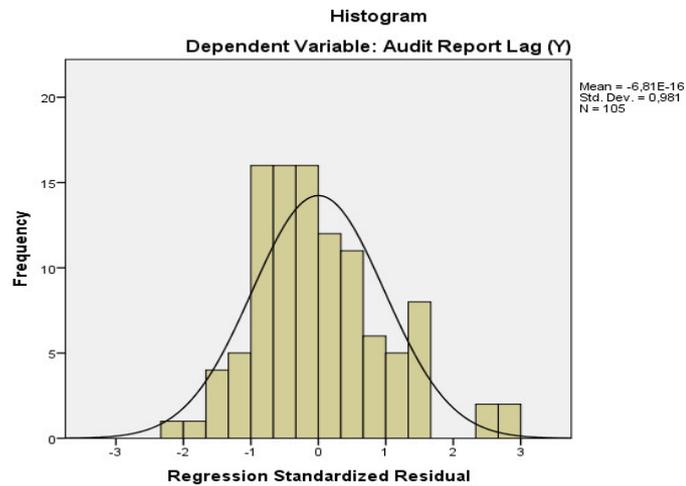
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

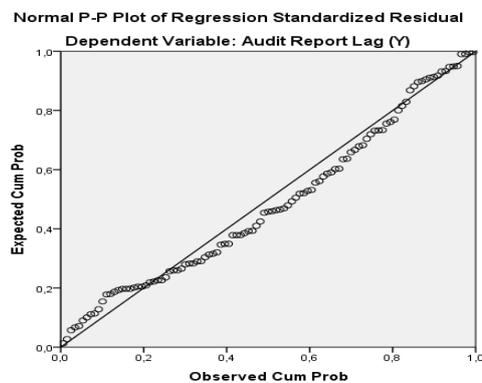
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	105	31	182	86,81	32,745

Komite Audit (X1)	105	3	5	3,50	0,709
Kepemilikan Institusi (X2)	105	3,79	51,98	16,3729	9,06866
Kompleksitas (X3)	105	0	64	17,32	13,909
Reputasi KAP (M)	105	0	1	0,50	0,502

Tabel ini menggambarkan bahwa statistik laporan audit lag, komite audit, kepemilikan institusional, dan kompleksitas perusahaan konsisten dan dapat diandalkan karena nilai rata-rata melebihi standar deviasi.



Gambar 1
Kurva Histogram Uji Normalitas



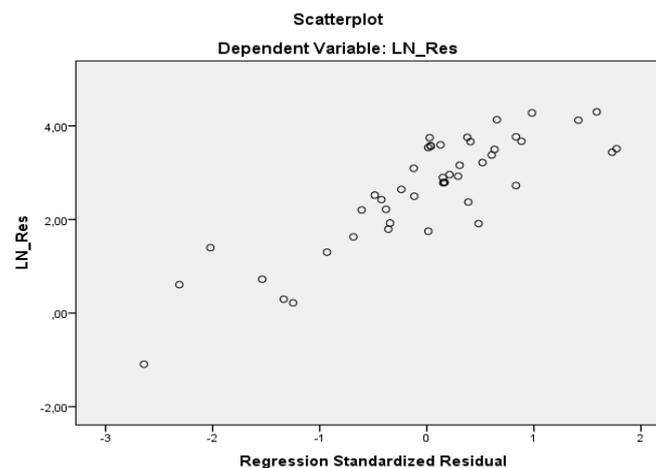
Gambar 2
Kurva Normal PP – Plot Uji Normalitas

Histogram normal dan kurva PP menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikutinya meskipun tidak bertemu. Menurut Ghazali (2016, p. 105), hal ini menunjukkan bahwa penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komite Audit (X1)	,763	1,311
1 Kepemilikan Institusi (X2)	,739	1,353
Kompleksitas (X3)	,794	1,260
Reputasi KAP (M)	,648	1,544

Model penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolonieritas karena seperti terlihat pada tabel, seluruh variabel memiliki nilai VIF (Variant Inflation Factor) yang berada dalam kisaran tersebut [1; Variabel VIF] 10. (Ghozali, 2016 :105).



Gambar 3
Kurva Scatterplot uji Heterokedastisitas

Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model penelitian dapat disimpulkan dari fakta bahwa titik-titik data pada grafik scatterplot tidak tersusun secara tertentu dan teratur.

Tabel 4
Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,019 ^a

Nilai Durbin Watson sebesar 2,019a seperti terlihat pada tabel. Tabel DW menunjukkan nilai kriteria dL sebesar 1,604 dan nilai dU sebesar 1,7661 dengan jumlah data 105 data dan jumlah variabel sebanyak 4 variabel. Baik nilai 4-dU maupun 4-dL adalah 2,396 (4 dikurangi 1,761), sedangkan nilai 4-dU adalah 2,239. Menurut model, “tidak terjadi autokorelasi” jika nilai DW berada di antara rentang [1.761 (dU) 2.019 (DW) 2.239 (4-dU)].

Tabel 5
Hasil Uji F Model 2 (MRA)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	51063,265	7	7294,752	11,706	,000 ^b
1 Residual	60448,926	97	623,185		
Total	111512,190	104			

Tingkat signifikansinya sebesar 0,000 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, dan kompleksitas operasional perusahaan berpengaruh terhadap audit report delay, dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, model 2 memenuhi kelayakan goodness of fit.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2 (MRA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,458	,419	24,964

Tabel data menghasilkan R kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,419. Variabel komite audit, kepemilikan institusional, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP sebagai komponen moderasi dapat menghasilkan perbedaan audit report delay sebesar 41,9%. Sisanya sebesar 58,1% disebabkan oleh berbagai sebab.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	136,977	14,544		9,418	,000
Komite Audit (X1)	-10,639	4,152	-,230	-2,562	,012
1 Kepemilikan Institusi (X2)	-,282	,330	-,078	-,854	,395
Kompleksitas (X3)	,455	,207	,193	2,196	,030
Reputasi KAP (M)	-32,016	6,356	-,491	-5,037	,000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan matematis model 1 adalah sebagai berikut:

$$ARL = 136,977 - 10,639 KA - 0,282 KI + 0,455 Komp - 32,016 R. KAP + 26,208 e$$

Tabel 8
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) Model 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	185,372	26,087		7,106	,000
Komite Audit (X1)	-26,710	8,203	-,578	-3,256	,002
Kepemilikan Institusi (X2)	-,887	,393	-,246	-2,257	,026
Kompleksitas (X3)	1,371	,361	,582	3,801	,000
1 Reputasi KAP (M)	-82,536	39,872	-1,266	-2,070	,041
Moderasi KA*KAP (Mod_1)	19,230	9,385	1,175	2,049	,043
Moderasi KI*KAP (Mod_2)	,380	1,632	,082	,233	,816
Moderasi Kmpl*KAP (Mod_3)	-1,276	,439	-,547	-2,906	,005

a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan matematis model 2 adalah sebagai berikut:
 $ARL = 185,372 - 26,701 KA - 0,887 KI + 1,371 Komp - 82,536 R.KAP + 19,230 KA*R.KAP + 0,380 KI*R.KAP - 1,276 Komp*R.KAP + 24,964 e.....$ Model 2

Uji Hipotesis

Tabel 9
Resume Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	β	Sig	α	Keputusan	Keterangan
Hip. Pertama KA (X1) → ARL (Y)	-26.710	0.002	≤ 0.05	Ha diterima	Terdapat Pengaruh (Negatif)
Hip. Kedua KI (X2) → ARL (Y)	-0.887	0.026	≤ 0.05	Ha diterima	Terdapat Pengaruh (Negatif)
Hip. Ketiga Komp (X3) → ARL (Y)	1.371	0.000	≤ 0.05	Ha diterima	Terdapat Pengaruh (Positif)
Hip. Keempat KA*R.KAP → ARL (Y)	19.230	0.043	≤ 0.05	Ha diterima	Terdapat Efek Moderasi (Memperkuat)
Hip. Kelima KI*R.KAP → ARL (Y)	0.380	0.816	≥ 0.05	Ha ditolak	Tidak Terdapat Efek Moderasi
Hip. Keenam Komp*R.KAP → ARL (Y)	-1.276	0.005	≤ 0.05	Ha diterima	Terdapat Efek Moderasi (Memperlemah)

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan tabel di atas, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima: Komite audit mengurangi audit report lag, dan semakin banyak komite audit di perusahaan pertambangan maka semakin baik pengawasan auditor eksternal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag

Tabel di atas menunjukkan kepemilikan institusional meminimalkan penundaan laporan audit. Nilai p sebesar 0,026 menolak hipotesis nol (H_0) dan mendukung hipotesis alternatif (H_a) karena koefisien regresi (β) variabel ini negatif.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Seperti terlihat pada Tabel 1, jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan berkorelasi positif dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit eksternal. Kompleksitas operasional perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit yang ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel positif (β) sebesar 1,371. Tuntutan waktu yang lebih lama bagi auditor menghambat ketepatan waktu laporan audit bagi perusahaan pertambangan tersebut.

Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi Hubungan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Tabel tersebut menunjukkan bahwa KAP Big Four dan reputasi bisnis KAP memoderasi dampak komite audit terhadap audit report lag, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif (β) sebesar 19,230. Ia menerima H_a dan menolak H_0 .

Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag

Tabel 1 menunjukkan bahwa reputasi KAP dengan kepemilikan institusional memoderasi latensi laporan audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,816, dengan demikian kami menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya, baik kepemilikan institusional besar maupun kecil terhadap bisnis pertambangan tidak mendorong adanya auditor eksternal, khususnya KAP yang menjadi anggota. Hal ini mengingat bahwa KAP Big Four sekalipun dalam bekerja memiliki acuan bahwa selama penyelesaian laporan tahunan auditan kurang dari 90 hari kerja sebagai batas waktu pelaporan laporan keuangan.

Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi Hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Tabel tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP memoderasi dampak kompleksitas perusahaan terhadap audit report lag, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 (p -value < 0,05). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan koefisien regresi (β) sebesar -1,276 menunjukkan tanda negatif, dimana KAP Big Four dengan berbagai keunggulannya seperti memiliki sumber daya, baik ditinjau dari jumlah auditor yang memadai, kompetensi dan keahlian audit yang tinggi, memiliki pengalaman yang handal khususnya terkait pos-pos yang memungkinkan terjadinya kecurangan (fraud), memiliki spesialisasi audit, memiliki jaringan yang menunjang tugasnya mengaudit baik nasional maupun internasional, hingga memiliki pengalaman mengaudit perusahaan yang berskala besar sekali pun tidak menjadi pengambat bagi KAP Big Four dalam melaksanakan tugas mengaudit dengan memberikan hasil laporan auditan sebelum batas waktu pelaporannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan kompleksitas perusahaan terhadap audit report lag dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 hingga 2021 mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh yang besar terhadap audit report lag. berpengaruh negatif terhadap audit lag, dan semakin banyak jumlah komite audit maka semakin pendek audit lag pada perusahaan pertambangan. Walaupun reputasi KAP dapat mengurangi dampak

kompleksitas bisnis dan kepemilikan institusional terhadap laporan audit yang terlambat, namun hal tersebut hanya dapat dilakukan pada tingkat yang terbatas.

Untuk lebih memperkaya kajian empiris mengenai determinan audit report lag, disarankan untuk meneliti variabel lain yang diduga mempengaruhi audit report lag seperti audit tenure, audit fee, independensi dewan komisaris, financial distress, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan (size), dan variabel lainnya. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metodologi yang berbeda dengan pertimbangan dapat melibatkan seluruh perusahaan. Dengan metodologi survey maka pembatasan kriteria sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriwenni, P., & Charlie. (2017). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 109–123.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kompleksitas Operasi Perusahaan , dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (Effect of Leverage , Profitability , Company Size , Complexity of Company Operations , and Auditor Reputation on Audit D. 3(3), 263–278.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Lajmi, A., & Yab, M. (2021). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Nurkholik; Amaliyah, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Reputasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(1), 11–27.
- Putri, Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2021). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. 978–979.
- Rosalia, Y., Kurnia, & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 1–16.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. PT Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Umami, A., & Rosharlianti, Z. (2022). The Effect of Audit Opinion and Audit Committee on Audit Delay with The Reputation of The KAP as Moderating. *EAJ (Economic and ...)*, 4(2), 141–154. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ/article/view/15984>